



Tersedia daring pada: <http://ejurnal.undana.ac.id/jvn>

## Studi Kasus: Penanganan Prolapsus Ani dengan Enterektomi pada Kucing Domestik di Rumah Sakit Hewan Jawa Barat

Rasdiyanah<sup>1</sup>, Fathir Alparabi Mustain<sup>2</sup>, Adryani Ris<sup>3</sup>, Suriansyah<sup>4</sup>,  
Andi Citra Septaningsih<sup>5</sup>, Korbianus Feribertus Rinca<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Program Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

<sup>6</sup>Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

### Abstract

**Keywords:**

Cat,  
Colopexy,  
Enterectomy

Korespondensi:  
rasdiyanah@unhas.ac.id

*Domestic cats are one of the types of animals commonly kept as pets in Indonesia. Stray cats are a type of domestic cat that can also be kept as pets because they are capable of socializing with humans. However, due to their behavioral patterns and the lack of proper pet management, stray cats are often exposed to diseases and can become carriers for other cats. On September 9, 2024, a male cat named Kucil, approximately 4 months old and weighing around 2 kg, was brought to the West Java Provincial Animal Hospital with a complaint of a mass protruding from the anus. The purpose of this case study is to determine the diagnosis and management of prolapsed rectum in domestic cats. The diagnostic methods used included anamnesis, physical examination, and supporting tests, such as blood hematology. The physical examination revealed a body temperature of 38.5°C and a capillary refill time (CRT) of less than 2 seconds. Upon performing an inspection of the anus, a mass was found protruding through the anus, leading to the diagnosis of prolapsed rectum in Kucil. The treatment involved an enterectomy or surgical removal of the intestine that had prolapsed from the anus. Post-operative therapy included antibiotics, anti-inflammatory drugs, and vitamins*

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, peminat untuk memelihara hewan semakin meningkat. Hewan kecil hingga hewan eksotis. Kucing merupakan hewan kecil yang sangat banyak digemari sehingga menjadi salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia. Kucing banyak diminati karena memiliki daya tarik berupa bentuk tubuh, mata, dan warna bulu yang beraneka ragam (Hadiwijaya et al., 2022). Ras kucing yang diminati pun sangat beragam, mulai dari non-domestik hingga domestik. Menurut Hidayat dan Supriyono (2024), terdapat 47% penduduk Indonesia menjadi pemelihara kucing akan tetapi dari banyaknya persentase tersebut, kepedulian terhadap kucing peliharaan masih rendah salah satunya adalah kepedulian terhadap majemen pakan. Pemberian pakan efektif pada kucing peliharaan kurang diketahui oleh banyaknya masyarakat di Indonesia. Asupan pakan pada kucing bergantung pada pemberian pakan dari pemilik hewan. Menurut Kartika et al. (2019), kebutuhan nutrisi kucing terdiri dari makronutrisi protein, lemak, karbohidrat serta air dan mineral yang memiliki jumlah porsi masing-masing. Kurangnya keseimbangan pemberian nutrisi akan menimbulkan berbagai macam penyakit dan salah satu diantaranya yaitu prolapsus ani. Prolapsus ani merupakan penyakit yang dapat terjadi karena kurangnya air dan tingginya serat.

Prolapsus ani adalah kejadian yang mana satu atau lebih lapisan rektum menonjol melalui anus. Prolaps dapat diklasifikasikan sebagai prolaps rektum tidak lengkap, di mana hanya mukosa rektum yang menonjol, atau prolaps komplet, di mana semua lapisan rektum menonjol. Hewan muda lebih sering

mengalami prolaps ani karena infestasi parasit, tertelannya benda asing atau berbagai kondisi yang menyebabkan perejanan persisten dan predisposisi yang lain adalah kelemahan jaringan ikat dan otot perianal, inkoordinasi kontraksi peristaltik atau edema mukosa rektum. Prolaps rektal bisa terjadi dua bentuk, prolaps tidak lengkap terlihat adanya penonjolan mukosa anorektal melalui lubang anus eksternal disebut juga prolaps anus (Bordeianou *et al* ,2017). Prolaps rektal sempurna adalah invaginasi lapisan ganda dari seluruh ketebalan tuba rektal melalui lubang anus atau disebut juga prosidensia (Fossum, 2018).

Tulisan ini menguraikan informasi terkait penanganan prolapsus ani pada kucing domestik menggunakan enterectomy. Kasus ini ditemukan pada saat koasistensi bidang magang kerumahsakit di Rumah Sakit Hewan Jawa Barat.

## METODOLOGI

### Waktu dan Lokasi

Pengamatan ini dilaksanakan di Rumah Sakit Hewan Jawa Barat, yang berlokasi di Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena fasilitas dan sumber daya medis yang memadai untuk tindakan bedah serta penanganan kasus penyakit hewan kecil, khususnya kucing domestik. Selain itu, rumah sakit hewan ini memiliki tenaga medis veteriner yang berpengalaman dan peralatan penunjang diagnostik serta bedah yang lengkap, sehingga mendukung kelancaran observasi dan pencatatan data klinis secara sistematis.

Kegiatan pengamatan berlangsung selama empat minggu, dimulai pada tanggal 19 Januari 2025 dan berakhir pada 20 Februari 2025. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh proses penanganan kasus prolapsus ani pada kucing domestik, mulai dari tahap awal diagnosis, tindakan bedah berupa enterektomi, hingga pemantauan pasca-operasi dan evaluasi pemulihan pasien. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan pendekatan observasional dan dokumentasi medis untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap efektivitas tindakan enterektomi dalam kasus prolapsus ani.

### **Materi dan Bahan**

Peralatan yang digunakan dalam proses identifikasi meliputi tabung reaksi beserta raknya, cawan petri, jarum suntik (sprit) berukuran 3 cc, serta tabung EDTA untuk keperluan pengambilan dan penyimpanan sampel darah.

### **Metode**

#### **A. Pemeriksaan Umum**

Pemeriksaan umum dilakukan segera setelah pasien tiba di fasilitas medis. Proses ini diawali dengan anamnesis, yaitu wawancara sistematis yang dilakukan dengan pemilik hewan untuk memperoleh informasi dasar mengenai kondisi pasien sebelum penanganan lebih lanjut. Selama anamnesis, dokter hewan mengumpulkan data sinyalemen, yang mencakup informasi penting seperti identitas hewan (nama, spesies, ras, jenis kelamin, dan umur), riwayat vaksinasi, serta kondisi klinis hewan sebelum datang

ke rumah sakit. Data tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi status kesehatan awal pasien dan membantu menentukan tindakan diagnostik maupun terapeutik yang sesuai.

#### **B. Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik dilakukan melalui serangkaian prosedur klinis yang mencakup inspeksi visual, palpasi, pengukuran suhu tubuh, serta penimbangan berat badan hewan. Prosedur ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Widodo et al. (2011). Tujuan dari pemeriksaan fisik adalah untuk mengidentifikasi tanda-tanda klinis yang muncul pada hewan sakit, sebagai dasar penilaian kondisi fisiologis dan patologis. Parameter yang diperiksa meliputi frekuensi denyut jantung, pulsus (nadi), laju respirasi, capillary refill time (CRT), dan suhu tubuh. Data ini penting untuk mendeteksi adanya gangguan sistemik dan menjadi acuan dalam menentukan langkah penanganan medis selanjutnya.

#### **C. Pemeriksaan Laboratorium**

Pengambilan sampel darah dilakukan melalui vena pada ekstremitas anterior (kaki depan) menggunakan spuit berkapasitas 1 cc, kemudian darah dimasukkan ke dalam tabung vacutainer yang telah berisi antikoagulan untuk mencegah pembekuan. Setelah proses pengambilan selesai, sampel darah segera dibawa ke laboratorium untuk dianalisis. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan hematology analyzer guna mengevaluasi profil darah pasien, yang mencakup parameter hematologis penting seperti jumlah sel darah merah, sel darah putih, hemoglobin, hematokrit, dan trombosit (Bordeianou et al, 2017).

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan penanganan pasien secara menyeluruh. Data yang dianalisis meliputi informasi dari berbagai tahapan pemeriksaan, antara lain hasil anamnesis, sinyalemen, pemeriksaan fisik, serta diagnosis, tindakan penanganan, dan pengobatan yang telah diberikan. Seluruh data tersebut disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai status klinis pasien selama masa observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pemeriksaan Fisik

#### *Sinyalemen dan Anamnesis*

Nama : Kucil  
 Jenis Hewan : kucing  
 Ras : Kucing Domestik  
 Jenis Kelamin : Jantan  
 Warna Bulu : Orange  
 Umur : 4 bulan  
 Berat badan : 2 kg

Pada tanggal 19 Januari 2025 seorang klient datang ke Rumah Sakit Hewan Jawa Barat untuk membawa seekor kucing domestik dengan kondisi terdapat massa yang keluar dari saluran anus. Menurut anamnesa dari pemilik kucing tersebut suah pernah mengalami kejadian prolaps ani sebelumnya. Pada pemeriksaan inspeksi di bagian anus, ditemukan adanya massa silindir berwarna merah muda yang merupakan bagian rektum yang telah menonjol keluar dari lubang anus sehingga dokter menyarankan untuk dilakukan penanganan. Kucing Kucil ini belum divaksin dan belum pernah diberik an obat cacing. Kucing Kucil disarankan untuk dilakukan tindakan enterectomy untuk kasus prolapsus ani yang berulang.



Gambar 1. Kondisi kucing Kucil (Dokumentasi Pribadi, 2025)

### Hasil Pemeriksaan Fisik

Pada saat pemeriksaan fisik, kucing Kucil diukur frekuensi jantung, pulsus, CRT, frekuensi respirasi dan suhu tubuh. Frekuensi jantung dan pulsus masih

dalam rentang normal. Begitupula suhu tubuh kucing Kucil masih dalam batas normal yaitu 38,5°C namun nilai capillary refill time (CRT) lebih dari 3 detik, yang menunjukkan kucing dalam keadaan dehidrasi. Berdasarkan pemeriksaan fisik diperoleh data kucing Kucil yaitu :

No	Jenis Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal	Keterangan
1	Jantung (x/Menit)	100	90-120	Normal
2	Pulsus (x/menit)	96	90-120	Normal
3	CRT (detik)	> 3	< 2	Dehidrasi
4	Respirasi (x/menit)	16	15 - 30	Normal
5	Suhu (°C)	38,5	37-38,8	Normal

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Status Present

### Hasil Pemeriksaan Klinis

Hasil pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa kucing domestik bernama Kucil memiliki sejumlah kondisi yang relevan dengan gejala yang dialaminya. Data klinis dikumpulkan melalui proses anamnesis, evaluasi sinyalemen, serta pemeriksaan fisik secara langsung oleh tim medis. Informasi yang diperoleh mencakup identitas hewan, status fisiologis saat datang, serta temuan klinis yang berkaitan dengan dugaan prolapsus ani yaitu sebagai berikut :

No	Jenis Pemeriksaan	Keterangan
1	Kulit dan Kuku	Normal
2	Anggota Gerak	Normal
3	Muskulokeletal	Normal
4	Syaraf	Normal
5	Sirkulasi	Normal
6	Urogenital	Normal
7	Respirasi	Normal
8	Pencernaan	Tidak Normal
9	Mukosa	Tidak Normal
10	Limfonodus	Normal

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Klinis

### Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan hematologi darah yang dilakukan sebagai pemeriksaan penunjang pada kucing Kucil. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kucing Kucil melalui pendekatan profil darah. Berikut hasil pemeriksaan darah kucing Kucil :

No	Item	Result	Unit	Reference
1	WBC	30.9 ↑	10 <sup>3</sup> /uL	5.5 – 19.5
2	Lymph#	7.9 ↑	10 <sup>3</sup> /uL	0.8 – 7
3	Mid#	3.8 ↑	10 <sup>3</sup> /uL	0.0 – 1.9
4	Gran#	19.2 ↑	10 <sup>3</sup> /uL	2.1 – 15
5	Lymph%	25.4	%	12.0 – 45.0
6	Mid%	12.1 ↑	%	2.0 – 9.0
7	Gran%	62.5	%	35.0 – 85.0
8	RBC	6.22	10 <sup>6</sup> /uL	4.6 – 10
9	HGB	10.6	g/dL	9.3 – 15.3
10	HCT	27.3 ↓	%	28.0 – 49.0
11	MCV	43.9	fL	39.0 – 52.0
12	MCH	17.0	Pg	13.0 – 21.0
13	MCHC	38.8 ↑	g/dL	30.0 – 38.0
14	RDW-CV	18	%	14.0 -18.0
15	RDW-SD	28.3	fL	20.0 – 80.0
16	PLT	300	10 <sup>3</sup> /uL	100 – 514
17	MPV	11.1	fL	5.0 – 11.8
18	PDW	9.7	%	5.0 – 20.0
19	PCT	0.217	%	0.100 – 0.500
20	P-LCC	180	10 <sup>3</sup> /uL	-
21	P-LCR	58.4	%	10.0 – 70.0
22	EOS%	2.9	%	-

Tabel 3. Hasil Hematologi Kucing Kucil

Berdasarkan hasil hematologi darah kucing Kucil menunjukkan kenaikan pada nilai sel darah putih / white blood cell (WBC) seperti limfosit, granulosit dan agranulosit. Selain itu pula terjadi penurunan nilai hematokrit dan peningkatan nilai MCHC yang menunjukkan adanya anemia hiperkromik. Menurut Latimer (2011), kenaikan sel darah putih diduga dikarenakan peradangan yang terjadi pada usus yang mengalami prolaps. Limfosit berfungsi untuk memediasi imunitas seluler dan humoral serta berperan dalam aktivasi sel inflamasi. Leukosit juga berperan dalam stimulasi dan regulasi dari hematopoiesis. Kondisi nekrotik pada usus kucing Kucil tersebut dapat menyebabkan neutrofilia yang terjadi. Sedangkan penurunan nilai hematokrit yang terjadi dapat disebabkan oleh terjadinya anemia yang diakibatkan oleh kurangnya zat besi. MCHC merupakan konsentrasi hemoglobin di eritrosit. Nilai MCHC yang tinggi menunjukkan terjadinya anemia hiperkromik yang biasa terjadi karena kehadiran hemolisis. Pada hasil hematologi darah kucing Kucil didapatkan pula penurunan nilai HCT atau hematokrit yang menunjukkan kurangnya jumlah sel darah merah atau eritrosit dalam tubuh kucing Kucil. Hal ini sesuai dengan teori Simarmata et al. (2020), bahwa nilai hematokrit menggambarkan perbandingan persentase eritrosit dengan komponen darah lain dalam volume tertentu darah utuh (whole blood). Jumlah eritrosit yang rendah dan ukuran eritrosit yang kecil akan menyebabkan nilai hematokrit menjadi rendah.

### Diagnosis dan Prognosis

Diagnosis yang ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan tanda klinis menunjukkan bahwa kucing Kucil mengalami prolaps rektum atau prolaps ani. Pada pemeriksaan fisik, ditemukan massa silindris yang keluar dari lubang anus. Hal ini sesuai dengan teori Muhadjir et al. (2019) bahwa pemeriksaan fisik kasus prolaps ani dapat dilakukan dengan teknik visual yaitu melihat massa dan panjang jaringan yang bervariasi menonjol dari anus. Jika prolapsus didiagnosis lebih awal, jaringan yang menonjol mungkin pendek dan mukosa prolapsus akan tampak berwarna merah terang dan tidak mengalami ulserasi. Prolapsus rektum dengan durasi yang lama, tonjolan akan terlihat lebih panjang dan mukosa tampak merah atau hitam yang disertai dengan terjadinya ulserasi atau nekrotik.

### Diagnosis Differensial

Diagnosa banding dari prolaps ani adalah intusepsio atau prolaps uterus dikarenakan kedua penyakitnya ini memiliki tanda klinis yang sama yaitu keluarnya organ dari lubang tubuh tertentu.

### Penanganan

#### Pre Operasi

Sebelum dilakukannya tindakan operasi, kucing terlebih dahulu dipuasakan selama kurang lebih 8-12 jam untuk mencegah terjadinya muntah dan defekasi pada saat operasi sehingga operasi dapat berjalan dengan lancar. Tindakan pre operasi dilakukan dengan membersihkan area yang akan diberi tindakan operasi. Sebelum dilakukan operasi, kucing diberikan anestesi berupa kombinasi ketamine 0,1 ml/kg BB IM dengan xylazine 0,1 ml/kg BB IM. Prognosa dari prolaps ani adalah fausta jika segera ditangani.

#### Operasi

Pada kasus ini, metode yang dilakukan adalah enterectomy atau pemotongan usus dikarenakan kasus prolapsus ini merupakan kasus yang pernah terjadi sebelumnya pada kucing Kucil. Sehingga penanganan dengan colopexy dinilai tidak memberikan pengaruh yang berarti. Pada tahapan pertama, kucing Kucil dibaringkan dengan posisi lateral dexter. Kemudian bagian prolaps ani yang ingin direseksi diidentifikasi terlebih dahulu sebelum disterilkan.



Gambar 2. Prosedur Operasi Enterectomy (dokumentasi pribadi).

Proses operasi dimulai dengan membersihkan sisa-sisa kotoran pada bagian rektum yang akan dipotong dengan menggunakan NaCl. Penusukan rektum yang mengalami prolaps dilakukan untuk mencegah masuknya usus secara spontan. Kemudian dilakukan penjepitan menggunakan doyen intestinal forcep dan insisi dilakukan pada rektum yang mengalami prolapse. kemudian dilakukan penjahitan pada lumen rektum yang telah di reseksi. Jahitan dilakukan menggunakan jenis jahitan interlocking. Kemudian rektum dimasukkan kembali kedalam anus.



Gambar 3. Hasil pemotongan rektum kucing Kucil yang mengalami prolaps (Dokumentasi pribadi)

### Post Operasi

Tindakan post operasi dilakukan dengan pemberian terapi obat. Terapi obat yang diberikan Intramox®, tolfen®, melovem®, B-sanplex® dan hemadex®. B-sanplex® dan hemodex® berfungsi sebagai terapi supportif, intramox®, tolfen® dan melovem® berfungsi sebagai terapi simptomatis.

### PEMBAHASAN

Kucing adalah jenis hewan peliharaan yang sangat umum ditemui. Terlampaui banyak jenis spesies kucing yang dipelihara pada masa kini, salah

satu diantaranya adalah stray cat. Menurut Rahmiati et al. (2020), kucing domestik yang hidup liar terbagi menjadi dua yaitu stray cat dan feral cat. Stray cat merupakan jenis kucing yang terbiasa bersosialisasi dengan manusia sementara feral cat merupakan jenis kucing yang terbatas berinteraksi dengan manusia. Dengan pola tingkah laku yang liar, tidak jarang kucing-kucing jenis ini seringkali terkena penyakit bahkan dapat menjadi carrier bagi kucing-kucing lain. Malnutrisi, cacangan, luka dan fraktur merupakan banyaknya contoh penyakit yang sering ditemukan pada kucing liar. Menurut 15.

Yudhana dan Praja (2017), banyak faktor yang dapat menyebabkan penyakit pada kucing liar yaitu kurangnya perhatian pada manajemen pakan atau veterinary care lainnya, tingkah laku, musim dan populasi kucing. Penyakit-penyakit tadi jika tidak ditindaki dengan cepat dan tepat akan berujung pada penyakit lain salah satunya adalah prolaps ani.

Prolapsus ani merupakan kondisi dimana sebagian atau seluruh rektum keluar dari anal sphincter external. Secara klinis, prolapsus rektum ditandai dengan adanya massa silinder berwarna merah muda yang keluar dari anus. Prolapsus ani berhubungan dengan endoparasit, enteritis, dan konsekuensi dari kondisi yang menyebabkan perejanan persisten. Predisposisi prolapsus rektum adalah kelemahan jaringan ikat dan otot perirektal dan perianal, inkoordinasi kontraksi peristaltik, dan inflamasi atau edema mukosa rektum (Maziyyah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan temuan klinis kondisi kucing Kucil yaitu adanya massa silindris pada bagian lubang anus yang menonjol keluar.

Pada kucing Kucil yang telah didiagnosa prolaps ani disarankan untuk melakukan tindakan penanganan yaitu enterectomy atau pemotongan usus (reseksi usus). Tindakan dimulai dengan pemberian anastesi yaitu ketamine 0,1 ml/kg BB IM dan xylazine 0,1 ml/kg BB IM yang mana kedua obat ini berfungsi untuk menghilangkan kesadaran dan menghilangkan rasa sakit selama operasi berlangsung. Ketamine-xylazine merupakan kombinasi yang sering digunakan karena bekerja cepat serta memiliki aktivitas analgesik yang signifikan. Ketamine merupakan antagonis reseptor N-metil D-aspartat (NMDA) nonkompetitif yang menyediakan amnesia, analgesia dan imobilitas.

Sementara xylazine merupakan agonis alpha2-adrenergik yang melengkapi efek ketamine yaitu dengan relaksasi otot dan sedasi (Krissanti et al., 2022). Tindakan pemotongan usus dilakukan setelah anestesi bekerja. Pada tahapan pertama, kucing Kucil dibaringkan dengan posisi lateral dexter kemudian rektum yang ingin direseksi diidentifikasi lalu dibersihkan dengan NaCl. Rektum yang ingin direseksi ditandai dengan menusukkan jarum 18G sekaligus menahan spontanitas usus masuk secara spontan. Lalu rektum juga dijepit dengan doyen intestinal forcep dan insisi dilakukan dengan blade. Setelahnya dilakukan penjahitan pada lumen rektum dengan jenis jahitan interlocking. Kemudian jarum 18G dicabut dan usus dimasukkan kembali ke dalam saluran anus.

Prolapsus rektum umumnya dapat ditangani dengan tiga cara berdasarkan jenis keparahan. Jika prolaps terjadi pertama kali, penanganan yang dapat diberikan adalah reposisi rektum secara manual dan penjahitan teknik purse string di daerah anus. Jika koreksi manual tidak dapat dilakukan atau kasus sering kambuh, maka dapat ditangani dengan melakukan colopexy dan tindakan lainnya yaitu enterectomy. Enterectomy dilakukan pada kasus prolaps ani yang rektumnya sudah mengalami ulserasi dan nekrosis. Berdasarkan anamnesa dari pemilik bahwa kucing Kucil sudah dua kali mengalami prolapsus ani yang mana kali pertama ditangani dengan tindakan colopexy akan tetapi beberapa minggu setelahnya rektum kembali keluar sehingga kucing Kucil disarankan untuk diberi tindakan amputasi rectum atau enterectomy. Setelah diberi penanganan berupa enterectomy, kucing Kucil diberi terapi obat untuk membantu penyembuhan pasca operasi. Adapun obat yang diberikan adalah antibiotik, anti-inflamasi dan vitamin.

Antibiotik yang diberikan adalah Intramox® 0,1 ml/kg IM q12h, Pemberian antibiotik bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder. Intramox® merupakan antibiotik injeksi dengan kandungan Amoxicillin. Amoxicillin merupakan antibiotik golongan beta lactam yang bekerja dengan cara menghambat sintesis dinding sel bakteri sehingga mengakibatkan kematian sel. Penisilin biasanya bersifat bakterisida terhadap bakteri yang rentan dan bekerja dengan menghambat sintesis mukopeptida pada dinding sel, sehingga menghasilkan penghalang yang rusak dan

sferoplas yang tidak stabil secara osmotik (Plumbs, 2018). Pengobatan simptomatis lain yang diberikan adalah obat antiinflamasi non-steroid yaitu Tolfen. Obat ini mengandung asam tolfenamat yang digunakan untuk perawatan peradangan kronis pada kucing. Asam tolfenamat ini berfungsi menghambat cylooxygenase yang merupakan faktor pembentuk peradangan (Putri et al., 2023). Vitamin B-complex merupakan obat yang mengandung berbagai vitamin B yang digunakan untuk mencegah defisiensi vitamin dan mempercepat penyembuhan. Vitamin-vitamin ini berperan sebagai kofaktor enzim metabolisme sehingga penyerapan dan pemanfaatan nutrisi di dalam tubuh meningkat (Hidayatullah et al., 2022). Melovem merupakan obat yang mengandung meloxicam yang merupakan obat antiinflamasi. Obat ini digunakan untuk menghilangkan gejala radang seperti panas dan nyeri pada kasus penyakit. Kemudian kucing Kucil juga diberikan obat Hemadex, Hemadex mengandung iron dextran 100 mg. Obat ini diberikan untuk pengobatan terhadap anemia karena defisiensi zat besi dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

## SIMPULAN

Kucing Kucil berjenis jantan berumur ± 4 bulan dengan berat badan ± 2 kg dibawa ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Jawa Barat pada 9 September 2024 dengan keluhan ada massa yang keluar dari saluran anus. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya, kucing Kucil didiagnosa mengalami prolaps rektum yang disebabkan dengan manajemen pakan dengan serat yang tinggi sehingga menyebabkan tenesmus dan rektum keluar dari saluran anus. Tindakan yang dilakukan adalah enterectomy atau reseksi usus dikarenakan riwayat kucing Kucil yang mengalami prolaps ani sebanyak dua kali. Pemberian terapi pasca operasi.

Pada penanganan sebaiknya diberikan terapi cairan untuk menangani dehidrasi yang ditemukan. Selain itu dilakukan pula pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan feses untuk mengidentifikasi penyakit helminthiasis yang juga merupakan faktor penyebab terjadinya prolaps ani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Besteiros M. 2020. Rectal Prolapse in Cats. <https://www.animalwisdom.com/rectal-prolapse-in-cats-3373> [Diakses 23 Desember 2024].
- Bordeianou L, Paquette IM, Johnson E, Holubar SD, Gaertner W, Feingold DL, Steele SR. **Clinical Practice Guidelines for the Treatment of Rectal Prolapse.** *Diseases of the Colon & Rectum.* 2017;60(11):1121–1131. doi:10.1097/DCR.0000000000000910.
- Brister J. 2020. Rectal Prolapse in Dogs and Cats. Rectal Prolapse in Dogs and Cats - Veterinary Partner - VIN [Diakses 23 Desember 2024].
- Fossum TW. 2018. Small Animal Surgery-Ebook 4th Edition. USA: Mosby Inc.
- Fossum TW., Curtis WD., Caroline VH., Ann II., Catriona MM., Maryann GR., Kurt SS. dan Michael DW. 2013. Small Animal : Fourth Edition. Elsevier : USA.
- Gomez A., Teixeira C., Ferraz R., Prudencio C dan Gomes P. 2017. Wound-Healing Peptides for Treatment of Chronic Diabetic Foot Ulcer dan Other Infected Skin Injuries. *Journal Molecules.* 22(1743) : 1-18.
- Hadiwijaya NM., Firzal Y. dan Aldy P. 2022. Pusat Pencinta Kucing di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis. *Jurnal of Architecture and Urbanism Research.* 5(2): 177-187.
- Hidayat MT dan Supriyono. 2024. Manajemen Populasi Kucing Liar Melalui Collaborative Filtering untuk Kesehatan dan Ekosistem Lokal. *Journal of Informatic and Computational Intelligent.* 6(1): 12-21.
- Hidayatullah LS., Aras F., Suartha IN., Widyastuti SK., Sukoco H dan Cahyani AP. 2022. Studi Kasus : Terapi Kombinasi Cefadroxil, Dexamethasone dan Aminophylline pada Kucing Lokal yang Menderita Bronkopneumonia. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian.* 19(36): 179-185.
- Indra R., Anak AGJW. dan I Gusti AGPP. 2019. Case Report : Rectal Resection and Anastomosis Method as Rectal Prolapse Treatment in Persian Kitten. *Indonesia Medicus Veterinus.* 8(4): 424-431.
- Kartika S., Hendro Y. dan Rizky F. 2020. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Makanan Kucing (Dry Food) Yang Tepat Untuk Kitten Menggunakan Metode Weight Aggregate Sum
- Product Assesment (WASPAS). *Jurnal CyberTech.* 10(10): 1-16.
- Krissanti I., Hanifa R dan Dwiwina RG. 2023. Efektivitas dan Pengaruh Kombinasi Anastesi Ketamine-Xylazine pada Tikus (*Rattus norvegicus*). *Gunung Djati Conference Series.* 18(1): 245-252.
- Latimer KS. 2011. Duncan and Prasse's Veterinary Laboratory Medicine : Clinical Pathology. John Wiley & Sons : USA.
- Maziyyah H., Melatiana R., Athallah ZB., Amanda AS., Sugiri YD., Santoso FT. Dan Wismandanu O. 2023. Prolapsus Rektum Berulang pada Kucing Ras Campuran. *ARSHI Vet Lett.* 7(1): 7- 8.
- Mott J dan Jo AM.2019. Blackwell's Five-Minute Veterinary Consult Clinical Companion : Small Animal Gastrointestinal Diseases, First Edition. John Wiley & Sons, Inc : USA.
- Muhadjir IM., I Nengah W dan Anak AGJW. 2019. Laporan Kasus : Prolapsus Rektum pada Kucing Persia Peaknose. *Indonesia Medicus Veterinus.* 8(5): 615-623.
- Papazoglou, Patsikas dan Rallis. 2003. Intestinal Foreign Bodies in Dogs and Cats. *Compendium.* 25(11) : 1-7.
- Plumb DC. 2018. Plumb's Veterinary Drug Handbook, 9th Edition. Wisconsin: PharmaVet Inc.
- Putri DA., Anthara MS dan Batan IW. 2023. Laporan Kasus : Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada Kucing Kampung. *Indonesia*

Medicus Veterinus. 12(3): 451-461.

Rahmiati DU., Wismandanu O. dan Anggaeni TK. 2020. Kontrol Populasi dengan Kegiatan Sterilisasi Kucing Liar di Lingkungan UNPAD. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 9(2): 114-116. Shin EJ. 2011. Surgical Treatment of Rectal Prolapse.

JKorean Soc Coloproctol. 27(1): 5-12. Simarmata YTRMR., Meha MPM dan Anom IDM. 2020.

Laporan Kasus: Penanganan Transmis Venereal Tumor pada Anjing Lokal di Anom Vet Clinic. Jurnal Kajian Veteriner. 8(1):92-101

Venereal Tumor pada Anjing Lokal di Anom Vet Clinic. Jurnal Kajian Veteriner. 8(1):92-101.

Simarmata YTRMR., Meha MPM dan Anom IDM. 2020. Laporan Kasus: Penanganan Transmissible Venereal Tumor pada Anjing Lokal di Anom Vet Clinic. Jurnal Kajian Veteriner. 8(1):92-101.

Sudisma IGN., Pemayun IGAGP., Wardhita AAGJ. dan Gorda IW. 2006. Ilmu Bedah Veteriner dan Teknik Operasi. Pelawa Sari : Denpasar.

Sutradhar BC., Chy UKF., Das A., Sarker D., Paul T., Das A dan Akter A. 2023. Surgical Correction of Recurrent Rectal Prolapse by Colopexy in Cats. Bangladesh Journal of Veterinary and Animal Sciences. 11(1): 62-66.

Tilley LP dan Fracis WKS. 2017. Panduan Praktik Veteriner : Anjing dan Kucing. Buku Kedokteran EGC : Jakarta.

Widodo S., Sajuthi D., Choliq C., Wijaya A., Wulansari R., Lelana ARP. 2022. Diagnostik Hewan Klinik Hewan Kecil. IPB Press : Bogor.

Widyawati R dan Desty A. 2019. Prolapsus Uteri Pasca Melahirkan pada Kucing Mix. Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan. 9(1) : 44-46.

Yudhana A dan Praja RN. 2017. Prevalensi

Parasit Cacing Saluran Pencernaan pada Kucing Liar di Kota Banyuwangi. Jurnal Medik Veteriner. 1(1): 1-5.

Yun S dan Kwon YS. 2016. Surgical Correction Of Anastomotic Rectal Stricture in A Dog. J Vet Clin. 33(2): 129